

KARAKTER MASYARAKAT INVESTOR KOTA PALEMBANG

Mohamad Adam¹

Abstract

The purpose of this study is to determine the character of the investor community Palembang. The type of data in this study is qualitative data. This means that the data is obtained in the form of views and opinions of the source namely investors who trade in securities office. This study uses the tools in the form of a list of questions (questionnaire). There are four types of characters Palembang investor community that is high risk taker, medium risk taker, low risk taker, and full risk averser. Based on the results of research, investor community character of Palembang is a medium risk taker as many as 77%, while the remaining 13% are low risk takers, and 10% is a high risk taker.

Keyword : types of characters, investor community

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang yang investor belanjakan memberi manfaat berbeda. Bandingkan antara membeli handphone dan reksadana, mobil mewah dan tanah, maupun membeli sekuritas dan arloji mahal. Ada perbedaan yang jelas antara konsumsi dan investasi. Konsumsi ibarat berenang-renang ke hulu, berakit-rakit ke tepian (bersenang-senang dahulu, bersakit-sakit kemudian), sedangkan investasi kebalikannya, berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian (bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian).

Begitu juga antara investasi dan spekulasi. Investasi adalah kegiatan berdasarkan analisis menyeluruh serta menaarkan keamanan dan investasi dan imbal hasil yang wajar. Di luar itu adalah spekulasi. Jadi investasi harus punya aspek keamanan dan probabilitas keberhasilan relatif besar. Artinya, risiko sebuah investasi harus masuk akal.

Dengan demikian, karakter investor bisa berbeda-beda. Sebaiknya, investor memilih kombinasi investasi yang cocok dengan karakternya. Boleh jadi, karakter investor ini dipengaruhi oleh sikap investor terhadap risiko, ketahanan mental, semangat untuk berubah, nilai yang dikejar, bahkan kestabilan emosinya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi karakter investor. Ada beragam penelitian tentang karakter investor, di antaranya, Wahlund dan Gunnarsson (1996) yang melakukan penelitian dengan memasukkan faktor *process of mental discounting* yang berbeda di antara strategi investasi yang berbeda sehingga hasil akhir menunjukkan model pengambilan keputusan yang berbeda karena hambatan kapasitas kognitif, serta hasil pengalaman dan pelatihan yang berbeda dalam permasalahan finansial. Dari penelitian itu dapat disimpulkan bahwa *mental discounting process* dapat dicapai melalui penggunaan strategi grup investasi yang menunjukkan *investment behaviour* dengan berbagai hasil pada *discounted interest rate*, dan mudah dijelaskan

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya | email:mr_adam2406@yahoo.com

oleh strategi grup investasi. Jika mental *discounting process* berbeda di antara grup investasi dengan strategi investasi yang berbeda. Sangat beralasan jika proses pengambilan keputusan investasi juga berbeda di antara beberapa grup investasi.

Istijanto, Oei (2009), menyebutkan ada beberapa karakter investor, yaitu investor penghindar risiko murni (*full risk averter*), investor pengambil risiko rendah (*low risk taker*), investor pengambil risiko menengah (*medium risk taker*), dan investor pengambil risiko tinggi (*high risk taker*). Berdasarkan fenomena di atas maka penelitian ini bertujuan mendeteksi karakter investor dalam menghadapi risiko investasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter masyarakat investor Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakter masyarakat investor Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pedoman agar investasi yang investor lakukan sesuai karakter investor itu sendiri.
- b. Guna menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan dan pasar modal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Tujuan Memegang Uang

Tujuan memegang uang, menurut Keynes (dalam Arifin, Ali (2002)), adalah pertama, untuk tujuan transaksi. Ketika menggunakan uang baik dalam bentuk apapun dan uang itu ditukarkan untuk mendapatkan sebuah produk (barang/jasa), maka saat itu juga dikatakan uang itu telah digunakan untuk tujuan transaksi. Kedua, tujuan saving. Artinya, menempatkan uang untuk disimpan guna berjaga-jaga. Ketiga, untuk tujuan spekulasi. Artinya, uang itu diinvestasikan dengan harapan akan berkembang dan menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Misalnya saja, dipergunakan untuk membuka usaha, berjudi, bermain saham, dan valuta asing.

Ciri Pasar Emerging Market

Pasar modal Indonesia termasuk *emerging market*, yaitu pasar yang diindikasikan sebagai pasar modal yang masih lemah (Prabowo, 2000). Ciri pasar ini adalah :

1. Investor melakukan reaksi terhadap informasi secara lugu (*naive*) dan tidak canggih (*unsophisticated*). Investor mempunyai kemampuan terbatas dalam mengartikan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, investor cenderung menggunakan rumor, spekulatif, dan berperilaku mass behaviour. Investor yang bergabung dalam suatu massa, akan kehilangan rasionalitas kolektif, karena penentuan harga saham dalam komoditas perdagangan saham merupakan manifestasi dari faktor psikologis

dan emosi investor (Sjahir, 1995;229). Akibatnya, seringkali investor melakukan pengambilan keputusan yang salah sehingga sekuritas bersangkutan dinilai secara tidak tepat dan seringkali pasar tampaknya tersesat (*fooled*) oleh informasi yang harus diinterpretasikan.

2. Sekuritas di pasar modal tergolong dalam *risky assets* yaitu aktiva keuangan yang beresiko dan investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya. Investor hanya dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, *assets* ini umumnya memberikan return lebih tinggi, apakah return itu positif atau negatif. Wajar bila investor mempersoalkan perlindungan dari risiko kerugian tersebut.
3. Peranan laporan keuangan sebagai pendukung pengambilan keputusan investasi belum digunakan secara optimal dan penggunaannya relatif kecil di pasar modal Indonesia (Prabowo, 2000). Hal ini terjadi karena investor berperilaku sebagai penggoreng saham dalam mengambil *taking profit* melalui analisis teknikal untuk memperhatikan *capital gain*, dan menunjukkan investor menyukai investasi jangka pendek, perilaku spekulatif, serta melakukan strategi aktif dengan memperhatikan faktor makro seperti isu, rumor, politik, konspirasi, insider trading, regulasi, anomali pasar, dan lain-lain. Kecenderungannya adalah laporan keuangan tidak dimanfaatkan dengan baik dan hanya sepintas melihat kejadian perusahaan pada tindakan kebijakan khusus seperti *corporate action*.
4. Motivasi dalam mencari return terjadi pergeseran (Paimpo dan Didi, 2000). Pergeseran ini disebabkan pengalaman melakukan investasi berdasarkan rumor menyebabkan kerugian. Di lain pihak, melalui analisis fundamental, investor dapat mempelajari seluruh aspek fundamental perusahaan seperti *performance* perusahaan, laporan keuangan, prospek emiten di masa datang, aksi korporasi mulai dari rencana ekspansi usaha dan terutama rencana pembagian dividen, itu yang diharapkan investor (Tim BEJ, 2006).

Faktor-Faktor Yang Membedakan Investor

Widoatmojo, Sawidji (2008) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan investor tertentu berhasil melakukan investasi sementara investor lain gagal. Keenam faktor itu akan menunjukkan kepada investor, bahwa investor termasuk dalam tipe investor apa dan harus memilih cara investasi yang bagaimana. Keenam faktor yang membedakan masing-masing investor itu adalah horison waktu, ketersediaan dana, sensitivitas terhadap risiko, waktu yang tercurah, intensitas kontak dengan industri investasi, dan skill analisis.

Komponen Imbal Hasil (*Return*)

Halim (2002) menjelaskan tingkat keuntungan atau return sebagai imbalan yang diperoleh dari investasi. Return ini dibedakan menjadi dua, pertama return yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan kedua return yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor di masa mendatang. Komponen return meliputi :

1. *Capital gain*. Merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder.

2. *Yield*. Merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen/bunga. Return saham merupakan suatu pengharapan atau ekspektasi, maka keputusan yang akan diambil oleh para investor lebih banyak didasarkan pada perkiraan tingkat return yang diharapkan (*expected return*). Faktor utama yang mempengaruhi besarnya *expected return* adalah tingkat risikonya (*degree of risk*)

Tingkat Risiko

Risiko yaitu besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (ER) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*). Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya (Halim, 2002). Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka risiko dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*). Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar.
2. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*). Merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko.
3. Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*). Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko lebih kecil.

Menurut Siamat (1999) menjelaskan bahwa risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (*price volatility*). Halim (2002) menjabarkan bahwa risiko-risiko yang mungkin dapat dihadapi investor tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Risiko bisnis (*business risk*). Yaitu risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
2. Risiko likuiditas (*liquidity risk*). Risiko ini berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjual-belikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
3. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*). Yaitu risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar.
4. Risiko pasar (*market risk*). Yaitu risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain.
5. Risiko daya beli (*purchasing power-risk*). Yaitu risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi, dimana perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi.
6. Risiko mata uang (*currency risk*). Yaitu risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang negara lain.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif, di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dengan mengkaji objek tertentu, sehingga hasil penelitian hanya dapat diimplementasikan pada objek penelitian saja dan bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Artinya data yang diperoleh berupa pendapat dan opini dari sumbernya yaitu para investor yang melakukan *trading* di kantor sekuritas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, di mana data primer ini dikumpulkan dari sumber-sumber langsung yaitu para investor. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dari berbagai literatur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan (kuisisioner), yaitu melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Dalam mengumpulkan data, kuisisioner yang digunakan dalam *skala likert* dengan skor 3, 2, dan 1. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek pendidikan, pekerjaan investor, tingkat penghasilan, usia dan skor preferensi berdasarkan penghitungan karakter investor (Istijanto O, 2009).

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* yaitu menentukan jumlah sampel, bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional, dan *non probability sampling* yaitu sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono :73).

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah investor pasar modal di perusahaan sekuritas di Kota Palembang yaitu di PT Anugerah Securindo Indah, PT BNI Securities, Pusat Informasi Pasar Modal, PT Valbury Asia Securities, PT Cayman Trust Futures, PT Danareksa Sekuritas, PT Millenium Penata Futures, Trimegah Secutities, dan Mandiri Securities. Berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling* diperoleh sebanyak 50 responden dengan karakteristik usia, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan yang beragam, yaitu di PT Valbury Asia Securities 10 Responden, Mandiri Securities 10 Responden, BNI Securities 10 Responden., PT Danareksa Sekuritas 10 Responden, dan Trimegah Securities 10 Responden. Dari 50 responden itu, berdasarkan teknik sampling purposive dengan kriteria respondennya adalah semua investor yang aktif dalam berinvestasi dan melakukan *trading* di pasar modal, maka diperolehlah sebanyak 30 responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Investor di Pasar Modal

Investor pasar keuangan merupakan investor yang beragam. Keberagaman investor itu dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain motivasi investasi, daya beli (*purchasing power*) terhadap sekuritas, pengalaman, tingkat pengetahuan dan kematangan investasi serta perilaku investasi. Keberagaman ini akan membuat perbedaan tingkat keyakinan (*confidence*) dan harapan (*expectation*) atas *return* dan *risk* atas investasi yang dilakukannya. Adanya keberagaman inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi. *Behavioral finance* sebagai sebuah model pasar keuangan yang menekankan implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Ada beberapa ekonom yang menginterpretasikan bahwa anomali pasar konsisten dengan irasionalitas, yang menjadi ciri-ciri bagi para individu yang mengambil keputusan yang kompleks.

Masyarakat investor Indonesia seringkali mudah terbuai dengan berbagai janji dengan tingkat pengembalian (imbalhasil) yang tinggi tanpa mempelajari bagaimana perusahaan atau investasi tersebut beroperasi. Satu hal yang juga dilupakan oleh investor adalah sisi lainnya dalam berinvestasi, yaitu risiko. Karena hampir dipastikan bahwa tidak ada investasi yang memberikan imbal hasil sangat fantastis tapi tidak memiliki risiko sama sekali. Oleh karenanya, perilaku keuangan individu dalam berinvestasi sangatlah penting.

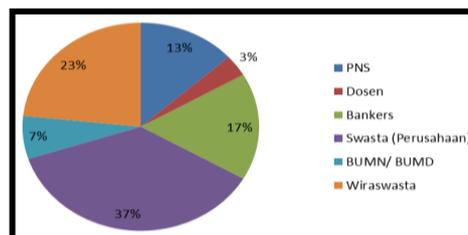
Menurut Irmawati Amran (2013) mengemukakan bahwa investasi pasar modal di Kota Palembang masih tergolong sepi. Hal itu sangat dipengaruhi dari pengetahuan mengenai cara berinvestasi di pasar modal. Data Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 menunjukkan kondisi investor pasar modal di Kota Palembang baru berjumlah 400 ribu investor. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan yang terus meningkat seharusnya menjadi patokan kemajuan investasi, namun investor dan calon investor sebaiknya memahami kondisi pasar dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang menjual sahamnya.

4.2 Profil Data Responden

Penelitian ini memanfaatkan data kuesioner dari para investor. Data yang digunakan adalah hasil pengkodean dari jawaban pertanyaan yang telah diisi oleh investor. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan identifikasi investor meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan.

A. Profil Pekerjaan Investor

Berdasarkan hasil analisis data, investor pada dasarnya memiliki latar belakang pekerjaan sebagai karyawan swasta (perusahaan), hal ini terlihat dari persentase tertinggi yaitu sebesar 37% kemudian diikuti oleh wiraswasta sebesar 23%, dan 17% merupakan karyawan bank. Secara umum profil pekerjaan investor dapat terlihat pada Grafik 1. berikut :

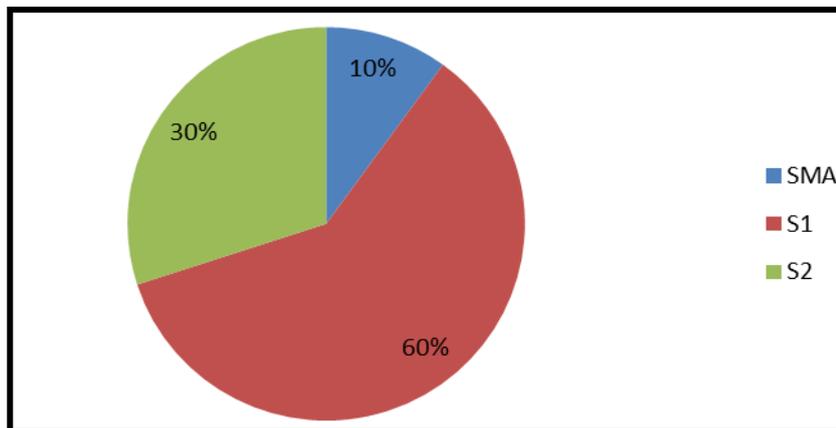


Grafik 1. Profil Pekerjaan Investor

Sumber : data primer, diolah

B. Tingkat Pendidikan Investor

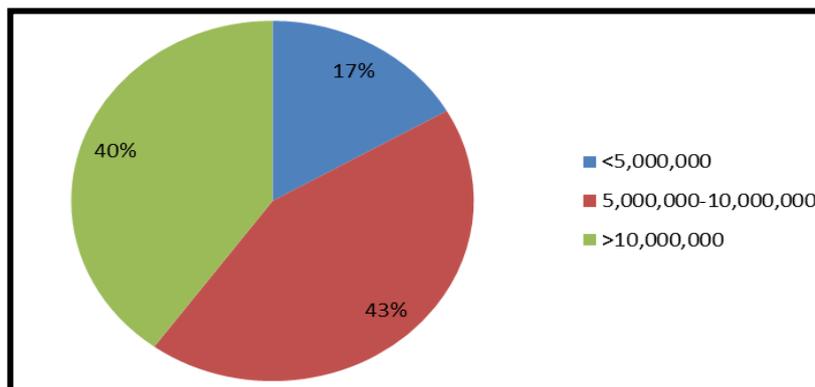
Grafik 2. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan investor yang ada di Kota Palembang dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh. Pendidikan didominasi oleh lulusan S1 sebanyak 60% yang kemudian disusul oleh pendidikan S2 sebanyak 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap aktivitas seseorang dalam investasi di pasar modal.



Sumber : data primer, diolah

C. Tingkat Penghasilan

Aspek berikutnya yang bisa dilihat dari profil investor di Kota Palembang adalah tingkat penghasilan. Tingkat penghasilan tentu berpengaruh terhadap aspek karakter investor, dari data yang berhasil diperoleh bahwa sebagian besar investor berpenghasilan antara Rp 5,000,000-10,000,000 per bulan (40%), lalu kemudian diikuti oleh yang berpenghasilan di atas Rp 10,000,000 (40%) dan hanya 17% berpenghasilan di bawah Rp 5,000,000. (Tersaji pada Grafik 3).

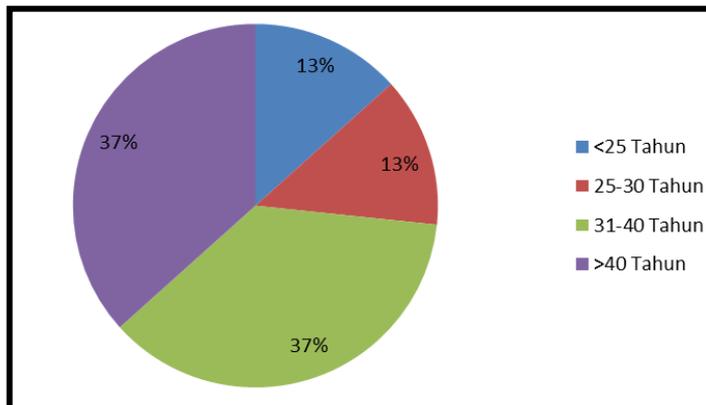


Sumber : data primer, diolah

D. Usia Investor

Berdasarkan aspek usia, investor di Kota Palembang didominasi oleh kalangan investor yang berumur 30-40 tahun dan di atas 40 tahun, hal ini terlihat dari Grafik 4. yang mencapai persentase sebesar 37%. Data ini mengindikasikan bahwa kalangan pemula di Palembang belum mendominasi di jajaran bursa pasar modal saat ini (hanya

sebesar 13%), tentunya hal ini sejalan dengan data nasional saat ini, bahwa akses terhadap investasi di pasar modal Indonesia.



Sumber : data primer, diolah

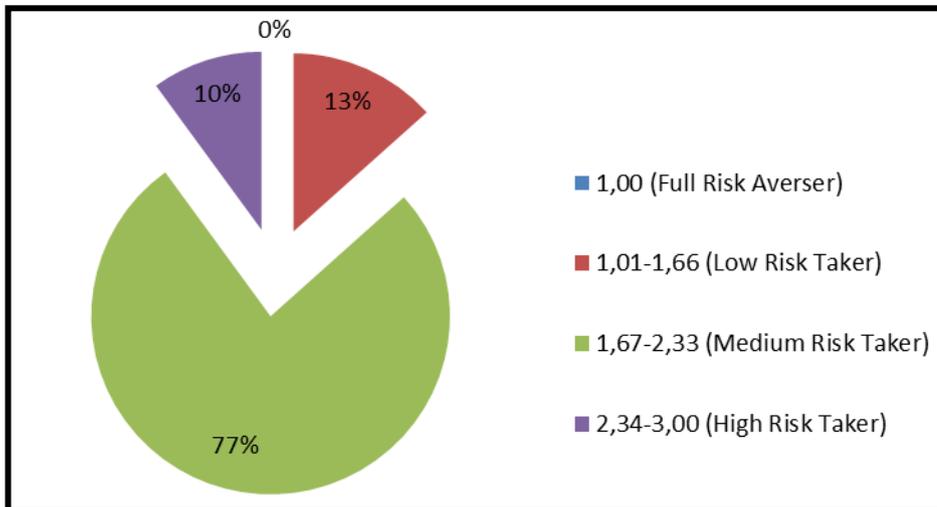
4.3 Karakter Masyarakat Investor Kota Palembang

Model asumsi mengenai karakter investor (Markowitz, 1952) hanya didasarkan pada *expected return* dan *risk dari portofolio* yang secara implisit menganggap investor mempunyai fungsi utilitas yang sama. Tetapi pada kenyataannya, tiap-tiap investor mempunyai fungsi utilitas yang berbeda (Hartono, 2000:192-193). Jika karakter investor terhadap portofolio berbeda karena investor mempunyai fungsi utilitas yang berbeda, portofolio optimal untuk masing-masing investor akan dapat berbeda. Model Markowitz tidak mempertimbangkan hal ini, karena fokusnya terletak pada nilai portofolio dengan risiko terkecil untuk *expected return* tertentu.

Penelitian ini menggunakan model berdasarkan pengembangan asumsi penilaian karakter berdasarkan tipe katagori yang dikemukakan oleh Istijanto Oei (2009;13-17). Adapun karakter tersebut berdasarkan penilaian poin yang tersedia pada pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dengan kriteria sebagai berikut :

SKOR	KETERANGAN
1,00	Penghindar risiko murni (<i>full risk averser</i>)
1,01-1,66	Pengambil Risiko rendah (<i>low risk taker</i>)
1,67-2,33	Pengambil Risiko menengah (<i>medium risk taker</i>)
2,34-3,00	Pengambil Risikotinggi (<i>high risk taker</i>)

Berdasarkan skoring yang telah dibobotkan pada pertanyaan kuesioner, didapatkan hasil penghitungan sebagaimana asumsi-asumsi yang diberikan. Hasil penelitian ditunjukkan melalui Grafik 5 di bawah ini :



Grafik 5. di atas menunjukkan bahwa karakter investor pasar modal di Kota

Palembang meliputi kriteria *medium risk taker* sebanyak 77%, investor dengan kriteria *low risk taker* sebanyak 13%, dan investor dengan kriteria *high risk taker* sebanyak 10%, sedangkan investor dengan kriteria *full risk averser* tidak ada. Berdasarkan data hasil kuesioner tersebut, dapat dijelaskan bahwa karakter investor pasar modal di Kota Palembang didominasi oleh investor pengambil risiko menengah dengan tetap memperhatikan portofolio optimal yang seimbang. Artinya, investor Kota Palembang bisa melakukan portofolio seimbang : 50% porsi dana di investasi yang *Low Risk Low Gain* dan 50% di *High Risk High Gain*. Sedangkan sebagian lainnya merupakan investor dengan karakteristik pengambil risiko yang kecil. Artinya, investor Kota Palembang melakukan portofolio dengan porsi 70% dana investasi yang *Low Risk Low Gain* dan 30% di *High Risk High Gain*, dan beberapa di antara investor merupakan pengambil risiko yang tinggi, melakukan portofolio dengan porsi 30% dana investasi yang *Low Risk Low Gain* dan 70% di *High Risk High Gain*.

Karakter investor ini menunjukkan bahwa pasar modal di Kota Palembang telah menjadi potensi pasar yang diminati oleh investor. Hal ini terlihat dengan karakter investor masyarakat Kota Palembang yang cenderung dalam pengambil risiko, meskipun masih didominasi oleh pengambil risiko moderat. Artinya produk-produk yang akan dilirik oleh investor adalah produk pasar modal dengan tingkat risiko yang menengah seperti reksa dana

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Pasar modal diharapkan menjadi sarana untuk memperoleh dana secara cepat dan murah dari investor maupun kreditor. Namun pada pelaksanaannya investor pasar modal memiliki karakter yang berbeda dalam menjalankan bisnis keuangan di pasar modal. Hal ini tergantung pada keberanian investor dalam menghadapi risiko.
2. Terdapat 4 jenis karakter masyarakat investor kota Palembang yaitu *high risk taker*, *medium risk taker*, *low risk taker*, dan *full risk averser*. Berdasarkan hasil penelitian, karakter masyarakat investor Kota Palembang adalah *medium risk taker* yaitu sebanyak 77%, sedangkan sisanya 13% merupakan *low risk taker*, dan 10% merupakan *high risk taker*.

5.2 Rekomendasi

1. Karakter masyarakat investor Kota Palembang, sebaiknya tidak hanya dilihat dari karakter investor saja, namun dapat dikombinasikan dengan produk pasar modal yang paling diminati, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter masyarakat investor Kota Palembang selaras dengan produk yang diminatinya
2. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai karakter masyarakat investor Kota Palembang, baik dari sisi variabel yang digunakan, maupun metode analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Irmawati. 2013. *“Masyarakat Minim Berinvestasi di Pasar Modal”*. ANTARA, Sumsel.
- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Halim, A. 2003. *Analisis Investasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Harvey, J.T. 1996. “Long Term Exchange Rate Movements: The Role of The Fundamentals In Neo classical Models of Exchange Rates”, *Journal of Economics Issue*, 30(2)
- Husnan, Suad. 1996. *“Dasar-Dasar Teori Portofolio”*, Edisi Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, S.1998. *“Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas”*. Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Istijanto, Oei. 2009. *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*. Gramedia Pustaka Utama :Jakarta.
- Jogiyanto. 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Lim, Sonya, Seong Yeon. 2004. *“Do Invest or Integrate Losses and Segregate Gains? Mental Accounting and Investor Trading Decisions”*, Working Paper, SSRN.
- Markowitz, H.M. 1952. *“Portofolio Selection”*, *Journal of Finance* (March 1952).
- Rahadjeng, Erna Retna. 2011. *Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Scott, William R. 2003. *“Financial Accounting Theory”*, 3rd ed, Pearson Education Canada Inc., Toronto.
- Siamat, D. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta :Bandung.
- Tandelilin, E., 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Thaler, Richard H. 1985. *“Mental Accounting and Consumer Choice”*, Marketing Science 4.

Tim BEJ. *“Berburu Dividen, Lihat Dulu Jadwalnya Ada Faktor Psikologis, Menjelang Pembagian Dividen Harga Saham Akan Naik”*, Republika, Senin 17 April 2006.

Widoatmodjo, Sawidji. 2008. Professional Investing. Elek Media Komputindo : Jakarta.